



PENGARUH
SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ)
TERHADAP *SELF REGULATION*
SISWA SMA N 2 PEKALONGAN

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUHAMMAD IMAM BAIHAKI
NIM. 5217004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019

PENGARUH
SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ)
TERHADAP *SELF REGULATION*
SISWA SMA N 2 PEKALONGAN

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUHAMMAD IMAM BAIHAKI
NIM. 5217004

Pembimbing:

Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.
NIP. 19650825 199903 1 001

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 19750211 199803 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD IMAM BAIHAKI

NIM : 5217004

Program Studi : PAI

Judul Tesis :

PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) TERHADAP SELF REGULATION SISWA SMA N 2 PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “***PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) TERHADAP SELF REGULATION SISWA SMA N 2 PEKALONGAN***” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2019

Yang menyatakan



TERAI
MPEL
088BAEP729459439
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Imam Baihaki

NIM .5217004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis

Kepada :

Yth. Ka Prodi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : Muhammad Imam Baihaki

NIM : 5217004

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul :

PENGARUH *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) DAN *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ) TERHADAP *SELF REGULATION* SISWA SMA N 2 PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, Februari 2019
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag

NIP. 19750211 199803 2 001

Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.

NIP. 19650825 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : MUHAMMAD IMAM BAIHAKI

NIM : 5217004

Judul :

**PENGARUH *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) DAN *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ)
TERHADAP *SELF REGULATION* SISWA SMA N 2 PEKALONGAN**

Pembimbing : 1. Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.

2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag

yang telah diujikan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 1 April 2019

Sekretaris Sidang,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001


Ketua Sidang,


Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

Penguji Anggota,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Utama,


Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004




Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :

**PENGARUH *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) DAN *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ)
TERHADAP *SELF REGULATION* SISWA SMA N 2 PEKALONGAN**

Nama : MUHAMMAD IMAM BAIHAKI

NIM : 5217004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.



Sekretaris/Pembimbing II :

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.



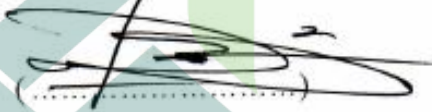
Penguji Utama :

Dr. H. IMAM KANAFAI, M.Ag.



Penguji Anggota :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



Diuji di Pekalongan pada tanggal 20 Maret 2019

Waktu : Pukul 08.00-09.30 wib

Hasil/ nilai : 78 / B+

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kuucapkan dari lubuk hati yang terdalam, sebuah ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sebagai perjuangan akhir di jenjang Pascasarjana.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan tesis ini untuk:

1. Abahku Hasyim As'ari, Ibuku Umi Umamah, serta adik-adikku yang senantiasa memberikan nasehat, semangat, inspirasi, kasih sayang yang tulus dan doa yang mengiringi setiap langkahku.
2. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si dan Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag, yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Para pendidik baik guru maupun dosen yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu baik akademik maupun non akademik.
4. Keluarga besar SMA Negeri 2 Pekalongan yang telah bersedia untuk menjadi objek dari penelitian ini.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yang selalu memberikan semangat dalam kuliahku samapi terselesainya tesis ini. Semoga tali silaturahmi yang telah kita pupuk selama ini akan tetap terjaga.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemah Arti:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q. S. AL-HASYR: 18)

PENGARUH *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) DAN *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ)
TERHADAP *SELF REGULATION* SISWA SMA N 2 PEKALONGAN

Muhammad Imam Baihaki

Email: m.imamx1.ipa2@gmail.com

PROGRAM PASCASARJANA IAIN PEKALONGAN

Abstrak

Imam Baihaki, Muhammad. 2019. *Pengaruh Spiritual Quotient (SQ) dan Emotional Quotient (EQ) Terhadap Self Regulation*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Kata Kunci: *Spiritual Quotient (SQ), Emotional Quotient (EQ), Self Regulation*.

Regulasi diri (*Self Regulation*) pada diri seseorang akan dapat ditunjukkan lewat bagaimana ia bertindak baik terhadap, diri sendiri, orang lain, maupun dalam ketaatan beragama. Maka kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional diindikasikan mempunyai pengaruh dalamkaitannya membangun regulasi diri individu. Kemudian, peneliti mencoba menarik masalah regulasi diri ke siswa SMA N 2 Pekalongan, yang mana masa SMA merupakan usia peralihan menuju masa dewasa, sehingga regulasi diri siswa SMA masih terbentuk, dan diindikasikan SQ dan EQ siswa SMA N 2 Pekalongan turut mempengaruhi pembentukan regulasi diri siswa.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah SQ (*Spiritual Quotient*) berpengaruh terhadap *self regulation* siswa SMA N 2 Pekalongan secara parsial? Apakah EQ (*Emotional Quotient*) berpengaruh terhadap *self regulation* siswa SMA N 2 Pekalongan secara parsial? Apakah SQ (*Spiritual Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) berpengaruh terhadap *self regulation* siswa SMA N 2 Pekalongan secara simultan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis SQ (*Spiritual Quotient*) berpengaruh terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan secara parsial. Untuk menganalisis EQ (*Emotional Quotient*) berpengaruh terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan secara parsial. Untuk menganalisis SQ (*Spiritual Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) berpengaruh terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SQ (*Spiritual Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) turut mempengaruhi pengaturan diri (*Self Regulation*) pada individu baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis Pengaruh pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap *Self Regulation* Siswa SMA Negeri 2 Pekalongan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dimana t_{hitung} sebesar 2,742 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00324 pada taraf signifikansi 5%. Maka $t_{hitung} (2,742) > t_{tabel} (2,00324)$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima.. Hasil analisis Pengaruh pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* Siswa SMA Negeri 2 Pekalongan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dimana t_{hitung} sebesar 8,555, sedangkan t_{tabel} sebesar 0,00044 pada taraf signifikansi 5%. Maka $t_{hitung} (8,555) > t_{tabel} (2,00324)$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Kemudian, Hasil analisis pengaruh pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan. Dimana F_{hitung} ialah 41.096, sedangkan F_{tabel} ialah 3,16. Pada tingkat signifikan 5% nilai $F_{hitung} 41.096 > F_{tabel} 3,16$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima.



THE EFFECT OF SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) AND EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) ON SELF REGULATION OF STUDENTS OF SMA N 2 PEKALONGAN

Muhammad Imam Baihaki

Email: m.imamx1.ipa2@gmail.com

POSTGRADUATE PROGRAM OF IAIN PEKALONGAN

Abstract

Imam Baihaki, Muhammad. 2019. Effects of Spiritual Quotient (SQ) and Emotional Quotient (EQ) on Self Regulations Of Students Of SMA N 2 Pekalongan. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Pekalongan.

Keyword: *Spiritual Quotient (SQ), Emotional Quotient (EQ), Self Regulation*

Self regulation (Self Regulation) in a person will be shown through how he acts both towards himself, others, and in religious obedience. Then spiritual intelligence and emotional intelligence are indicated to have an influence in relation to building individual self regulation. Then, the researchers tried to attract self-regulation problems to SMA N 2 Pekalongan students, where high school age was a transition age to adulthood, so high school student self-regulation was still formed, and indicated SQ and EQ of SMA N 2 Pekalongan students also influenced the formation of student self-regulation.

The formulation of the problem from this study is whether SQ (Spiritual Quotient) has an effect on the self regulation of the students of SMA N 2 Pekalongan? Does EQ (Emotional Quotient) influence the self regulation of the students of SMA N 2 Pekalongan? Does SQ (Spiritual Quotient) and EQ (Emotional Quotient) influence the self regulation of the students of SMA N 2 Pekalongan simultaneously? The purpose of this study is to analyze the SQ (Spiritual Quotient) effect on the Self Regulation of the students of SMA N 2 Pekalongan. To analyze EQ (Emotional Quotient), it affects the Self Regulation of the students of SMA N 2 Pekalongan. To analyze SQ (Spiritual Quotient) and EQ (Emotional Quotient) affect the Self Regulation of the students of SMA N 2 Pekalongan simultaneously.

The results showed that SQ (Spiritual Quotient) and EQ (Emotional Quotient) also influence self-regulation in individuals partially or simultaneously. The results of the analysis of the effect of Spiritual Quotient (SQ) on Self Regulations of the students of SMA N 2 Pekalongan showed a significant influence. Where t_{hitung} is 2,742 while t_{table} is 2,00324 at the significance level of 5%. Then $t_{count} (2,742) > t_{table} (2,00324)$ so that H_0 is rejected, H_a is accepted. The results of the analysis The effect of the effect of Emotional Quotient (EQ) on Self Regulations of the students of SMA N 2 Pekalongan shows a significant influence. Where t_{count} is 8.555, while t_{table} is 2,00324 at the significance level of 5%. Then $t_{count} (8.555) > t_{table} (2,00324)$ so that H_0 is rejected, H_a is accepted. Then, the results of the analysis of the influence of the Spiritual Quotient (SQ) and Emotional Quotient (EQ) on Self Regulation of the students of SMA N 2 Pekalongan showed a significant influence between the influence of Spiritual Quotient (SQ) and Emotional Quotient (EQ) on Self Regulation of the students of SMA N 2 Pekalongan. Where F_{count} is 41,096, while F_{table} is 3,16 . At a significant level of 5% the value of F_{count} is $41,096 > F_{table} 3,16$. so that H_0 is rejected, H_a is accepted.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El



م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti: أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.



VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, (‘) seperti شئىء ditulis *syai’un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba’ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (‘) seperti تاخذون ditulis *ta’khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ‘I’ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa’*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang dengan bimbingan dan pertolonganNya, tesis ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh pengikutnya yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tesis yang berjudul **PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) TERHADAP SELF REGULATION SISWA SMA N 2 PEKALONGAN** guna memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan IAIN Pekalongan.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat terwujud, antara lain kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. H. Makrum, M.Ag selaku direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Dr. H. Salafudin, M.Si dan Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktunya untuk proses pembimbingan.
5. Budi Hartati., M.Pd, selaku kepala SMA Negeri 2 Pekalongan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Lubna Shofuroya, S. Pd. I.selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 2 Pekalongan yang telah membantu dalam proses penelitian.



7. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doanya kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, baik kepada mereka yang telah disebutkan namanya dalam persembahan maupun yang tidak sempat disebutkan namanya.

Penulis sudah berusaha menyelesaikan penulisan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, penulis dengan senang hati meminta kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari para pembaca dan tim penguji khususnya demi kesempurnaan penulisan tesis ini selanjutnya. Semoga tesis ini akan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. peneliti hanya mampu membalas dengan ucapan “*Jazakumullah Khairan Katsiran*”.

Pekalongan, April 2019

Penulis,

MUHAMMAD IMAM BAIHAKI

NIM. 5217004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG LUAR	i
HALAMAN SAMBUNG JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	30
 BAB II <i>SPIRITUAL QUOTIENT (SQ), EMOTIONAL QUOTIENT (EQ), SELF REGULATION</i> DAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. <i>Spiritual Quotient (SQ)</i>	33
1. Pengertian <i>Spiritual Quotient (SQ)</i>	33
2. Indikator <i>Spiritual Quotient (SQ)</i>	34
3. Faktor-Faktor yang Berpotensi dalam Pengembangan <i>Spiritual Quotient (SQ)</i>	36
B. <i>Emotional Quotient (EQ)</i>	38
1. Pengertian <i>Emotional Quotient (EQ)</i>	38
2. Indikator <i>Emotional Quotient (EQ)</i>	39
3. Faktor-Faktor yang Berpotensi dalam Pengembangan <i>Emotional Quotient (EQ)</i>	41
C. <i>Self Regulation (SR)</i>	42
1. Pengertian <i>Self Regulation (SR)</i>	42
2. <i>Jihadun Nafs</i>	43
3. Macam-macam <i>Jihadun Nafs</i> sebagai Wujud <i>Self Regulation</i> dalam Islam.....	46
4. Indikator <i>Self Regulation (SR)</i>	55
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Regulation (SR)</i>	56

	D. Pendidikan Islam dalam Membangun SQ, EQ, dan <i>Self Regulation</i> (SR).....	58
BAB III	<i>SPIRITUAL QUOTIENT</i> (SQ), <i>EMOTIONAL QUOTIENT</i> (EQ), DAN <i>SELF REGULATION</i> SISWA SMA N 2 PEKALONGAN	
	A. Gambaran Umum SMA N 2 Pekalongan.....	65
	B. Instrumen <i>Spiritual Quotient</i> (SQ), <i>Emotional Quotient</i> (EQ), dan <i>Self Regulation</i>	78
	C. Data Penelitian Variabel <i>Spiritual Quotient</i> (SQ), <i>Emotional Quotient</i> (EQ), dan <i>Self Regulation</i> Siswa SMA N 2 Pekalongan.....	89
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN PENGARUH <i>SPIRITUAL QUOTIENT</i> (SQ) DAN <i>EMOTIONAL QUOTIENT</i> (EQ) TERHADAP <i>SELF REGULATION</i> SISWA SMA N 2 PEKALONGAN (DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)	
	A. <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) dan <i>Self Regulation</i> (SR) Siswa SMA N 2 Pekalongan	100
	B. <i>Emotional Quotient</i> (EQ) dan <i>Self Regulation</i> (SR) Siswa SMA N 2 Pekalongan.....	102
	C. <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) dan <i>Emotional Quotient</i> (EQ) Terhadap <i>Self Regulation</i> (SR) Siswa SMA N 2 Pekalongan.....	103
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	106
	B. Implikasi.....	107
	C. Limitasi	108
	D. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Kajian Pustaka	10
TABEL 3.1	Kisi-Kisi Instrumen <i>Spiritual Quotient</i> (SQ)	78
TABEL 3.2	Hasil Uji Validitas Kuesioner SQ.....	79
TABEL 3.3	Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i> SQ.....	80
TABEL 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.1	81
TABEL 3.5	Kisi-Kisi Instrumen <i>Emotional Quotient</i> (EQ).....	82
TABEL 3.6	Hasil Uji Validitas Kuesioner EQ	83
TABEL 3.7	Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i> EQ.....	84
TABEL 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.2.....	85
TABEL 3.9	Kisi-Kisi Instrumen <i>Self Regulation</i> (SR)	86
TABEL 3.10	Hasil Uji Validitas Kuesioner SR.....	87
TABEL 3.11	Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i> SR	88
TABEL 3.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	89
TABEL 3.13	Distribusi Frekuensi <i>Spiritual Quotient</i> (SQ).....	91
TABEL 3.14	Distribusi Frekuensi <i>Emotional Quotient</i> (SQ)	94
TABEL 3.15	Distribusi Frekuensi <i>Self Regulation</i> (SR)	98
TABEL 4.1	Analisis Uji Hipotesis Pengaruh <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) Terhadap <i>Self Regulation</i> (SR).....	100
TABEL 4.2	Analisis Uji Hipotesis Pengaruh <i>Emotional Quotient</i> (EQ) Terhadap <i>Self Regulation</i> (SR).....	102
TABEL 4.3	Anova ^b (Analisis Uji Hipotesis Pengaruh <i>Spiritual Quotient</i> (SQ) dan <i>Emotional Quotient</i> (EQ) Terhadap <i>Self Regulation</i> (SR)).....	103
TABEL 4.4	Koefisien Determinasi	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Jacinta Winarno bahwa Golemann dan Elliot membagi kecerdasan emosional dengan lima kelompok kecakapan, yaitu: kesadaran diri (*Self Awareness*), pengaturan diri (*Self Regulation*), motivasi diri (*Self Motivation*), kesadaran sosial (*Social Awareness*), Keterampilan Sosial (*Social Skill*).¹

Blair mengatakan mengenai Self Regulation dalam jurnal yang ditulis oleh Edossa, sebagai berikut.

*“with respect to the strength and the direction of effects between the components of the self-regulatory system, Blair (2002) indicated that the development of emotional regulation might have a stronger effect on behavioral regulation than the effect behavioral regulation has on emotional regulation.”*²

“Sehubungan dengan kekuatan dan arah efek antara komponen sistem pengaturan diri, Blair menunjukkan bahwa perkembangan regulasi emosional mungkin memiliki efek yang lebih kuat pada regulasi perilaku daripada efek regulasi perilaku pada regulasi emosional.”

Dari pendapat-pendapat tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa adanya hubungan bahkan pengaruh antara emosional dalam hal ini adalah EQ dan *Self Regulation*.

¹Jacinta Winarno, “*Emotional Intelligence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja*” Jurnal Manajemen, Vol.8, No.1, November 2008, Bandung, hlm. 14.

²Edossa, et. Al., “*The Development Of Emotional And Behavioral Self-Regulation And Their Effects On Academic Achievement In Childhood*”, International Journal of Behavioral Development. hlm. 193.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Brownson dan Claire Ellyn dikatakan bahwa McCullough and Willoughby mengatakan sebagai berikut.

*“In a comprehensive literature review, McCullough and Willoughby suggested that spirituality builds self-regulatory resources. For example, individuals who are spiritual are likely to follow certain practices, including those related to diet, exercise, meditation, and prayer.”*³

“Dalam tinjauan literatur yang komprehensif, McCullough dan Willoughby menyatakan bahwa spiritualitas membangun sumber daya pengaturan diri (*Self Regulation*), misalnya, individu yang spiritual cenderung mengikuti praktik tertentu, termasuk yang terkait dengan diet, olahraga, meditasi, dan doa.”

Setelah dari tinjauan literatur yang komprehensif, McCullough dan Willoughby melaporkan sebagai berikut.

*“After reviewing the literature, McCullough and Willoughby reported that selfmonitoring and self-control are correlated with spirituality, as is goal accomplishment. Wenger reported a study in which subjects participated in two experiments. Both involved assessing the participants' spiritual and religious beliefs after which participants attempted to achieve some specific goals. The results demonstrated more pronounced goal pursuit in the strongest of believers, which Wenger interpreted as evidence of stronger goal activation and better self-control.”*⁴

Dengan terjemahan sebagai berikut.

“Setelah meninjau literatur, McCullough dan Willoughby melaporkan bahwa selfmonitoring dan pengendalian diri berkorelasi dengan spiritualitas, seperti pencapaian tujuan. Wenger melaporkan sebuah studi di mana subjek berpartisipasi dalam dua percobaan. Keduanya terlibat menilai keyakinan spiritual dan agama peserta setelah mana para peserta berusaha untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Hasilnya menunjukkan pengejaran tujuan

³Brownson, Claire Ellyn, "Self-Regulation: An 'Active Ingredient' in the Spirituality-Health Relationship" (2012). *Undergraduate Honors Thesis Collection*.162. <https://digitalcommons.butler.edu/ugtheses/162.hlm>. 6.

⁴Brownson, Claire Ellyn, "Self-Regulation: An 'Active.....",hlm. 6.

yang lebih jelas pada orang percaya terkuat, yang Wenger ditafsirkan sebagai bukti dari aktivasi tujuan yang lebih kuat dan kontrol diri yang lebih baik.”

Kemudian, dari tinjauan McCullough dan Willughby bisa peneliti simpulkan bahwa spiritual, dalam hal ini adalah SQ berhubungan dan bahkan berpengaruh terhadap *Self Regulation* pada seseorang.

Berdasarkan teori regulasi diri, bisa dikaakan bahwa regulasi diri (*Self Regulation*) pada diri seseorang akan dapat ditunjukkan lewat bagaimana ia bertindak baik terhadap, diri sendiri, orang lain, maupun dalam ketaatan beragama. Maka kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional diindikasi mempunyai pengaruh dalam kaitannya membangun regulasi diri individu. Kemudian, peneliti mencoba menarik masalah regulasi diri ke siswa SMA N 2 Pekalongan, yang mana masa SMA merupakan usia peralihan menuju masa dewasa, Pada masa SMA memiliki kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif ini terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai yang kompleks yang merupakan faktor internal individu.. Kemampuan ini terdiri dari lima kelompok, yaitu pengenalan/ penerimaan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengamalan.⁵

Perubahan-perubahan fisik yang dialami peserta didik usia SMA juga mempengaruhi perkembangan tingkah laku, yang ditampakkan pada

⁵Samiudin, “Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar Yang Diberikan”, Pancawahana: Jurnal Studi Islam Vol.12, No.1, April 2017, hlm. 6.

perilaku yang canggung dalam proses penyesuaian diri mereka, isolasi diri dari pergaulan, perilaku emosional dan lain-lain.⁶

Siswa SMA yang mana biasanya berada pada usia antara 15-21 tahun. Pada tahapan umur 15-21 tahun sebagai peralihan masa anak ke remaja akan menyebabkan anak-anak itu memberontak dan berani kepada orangtuanya dengan melawan kepada mereka atau justru mereka akan minggat dari rumah. pada masa SMA ini hendaknya lebih dikedepankan pendekatan perkawanan, diplomasi, dialog dan pendekatan ilmiah.⁷

SMA Negeri 2 Pekalongan sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Pekalongan, Yang mana di dalamnya terdapat siswa dengan beragam tingkatan spiritual dan emosional. siswa SMA Negeri 2 Pekalongan tergolong pada tahapan perkembangan remaja. Di mana remaja merupakan masa yang rentan mengalami pergolakan, sehingga bila tidak ditangani dengan baik, akan membawa remaja pada tindakan-tindakan negatif. Sebagaimana yang terjadi saat ini, begitu maraknya isu perkelahian atau tawuran remaja. Sebagaimana contohnya yang telah terberitakan di Sindo News edisi 19 Agustus 2018, terjadi perkelahian remaja di Jakarta Barat pada tanggal 17 Agustus 2018.⁸ Kemudian dalam pemberitahuan liputan 6 pada tanggal 25 April 2018 juga terjadi perkelahian puluhan remaja di SMK. Masih banyak lagi pemberitaan serupa terkait perkelahian remaja.⁹

⁶Samiudin, "Pentingnya Memahami Perkembangan.....", hlm. 6.

⁷Samiudin, "Pentingnya Memahami Perkembangan.....", hlm. 8.

⁸Yan Yusuf, Sindonews. 19 Agustus 2018, "Terlibat Tawuran, Tim Pemburu Preman Angkut Empat Orang Remaja", hlm.2.

⁹Trimutia Hatta, Liputan 6, 25 April 2018, "Polisi Amankan Belasan Pelajar Tawuran di Cibinong", hlm.1.

SMA Negeri 2 Pekalongan sebagai salah satu sekolah menengah atas yang ada di wilayah Kota Pekalongan. Di tengah maraknya kasus perkelahian pelajar sebagaimana terberitakan dalam surat kabar dan berita, SMA Negeri 2 Pekalongan tergolong sebagai salah satu sekolah yang tidak terlibat siswa siswinya dalam berbagai perkelahian pelajar. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Kepala SMA Negeri 2 Pekalongan bahwasanya siswa siswi SMA Negeri 2 Pekalongan tidak pernah terlibat tawuran pelajar. Justru pernah waktu pembelajaran sedang berlangsung, SMA Negeri 2 Pekalongan diserang sejumlah siswa dari sekolah lain. Dengan dilempari batu hingga ada beberapa kaca jendela kelas yang pecah. Hal tersebut dikarenakan pada waktu itu di akhir tahun 2017 mengadakan *smada cup* dan ada beberapa pendukung peserta yang kurang puas akan kekalahannya, sehingga menyerang SMA Negeri 2 Pekalongan.¹⁰ Namun hal ini, tak membuat siswa SMA Negeri 2 terpancing dan membalas, sehingga tidak terjadi tawuran pelajar antara siswa SMA Negeri 2 Pekalongan dengan pelajar dari sekolah lain. Salah satu hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan siswa SMA Negeri 2 Pekalongan sebagai objek penelitian.

Selain tidak pernah terlibat dalam hal perkelahian pelajar, ternyata siswa SMA Negeri 2 Pekalongan aktif dalam sejumlah prestasi sebagaimana tercantumkan dalam lampiran 1.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Budi Hartati, Rabu, 8 Agustus 2018.

¹¹ Dokumen SMA Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Atas dasar pertimbangan perkembangan psikologi dan sejumlah data fakta terkait peristiwa kenakalan-kenakalan remaja yang telah terjadi pada tahun ini. Namun, peristiwa kenakalan remaja hingga tawuran pelajar tak terjadi di SMA Negeri 2 Pekalongan. Justru prestasi-prestasi berhasil mereka raih. Sehingga dari capaian-capaian ini, peneliti mngindiksi bahwa regulasi diri siswa SMA masih terbentuk, dan diindikasi SQ dan EQ siswa SMA N 2 Pekalongan turut mempengaruhi pembentukan regulasi diri siswa. Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk menjadikan siswa SMA Negeri 2 Pekalongan sebagai objek penelitian.

Dari sinilah peneliti merumuskan judul **“PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) TERHADAP SELF REGULATION SISWA SMA N 2 PEKALONGAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti tersebut di atas, maka diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah SQ (*Spiritual Quotient*) berpengaruh terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan?
2. Apakah EQ (*Emotional Quotient*) berpengaruh terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan?
3. Apakah SQ (*Spiritual Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*)

berpengaruh terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Sebagaimana dalam buku Statistik Inferensial yang ditulis oleh Salafudin dan Nalim bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.¹² Maka hipotesis yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut.

Terdapat pengaruh dari *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* siswa secara simultan. Untuk rumusan hipotesisnya pada pengaruh SQ dan EQ terhadap *Self Regulation* secara simultan, memiliki rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : $\beta = 0$: tidak terdapat pengaruh SQ dan EQ terhadap *Self Regulation* siswa SMA N 2 Pekalongan secara simultan.

H_a : $\beta \neq 0$: terdapat pengaruh signifikan SQ dan EQ terhadap *Self Regulation* siswa SMA N 2 Pekalongan secara simultan.

Jika terdapat pengaruh SQ dan EQ terhadap *Self Regulation* siswa SMA N 2 Pekalongan secara simultan., maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

¹² Salafudin, Nalim. "Statistik Inferensial", (Pekalongan: STAIN Press, 2014), hlm. 77.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis SQ (*Spiritual Quotient*) berpengaruh terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan.
2. Untuk menganalisis EQ (*Emotional Quotient*) berpengaruh terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan.
3. Untuk menganalisis SQ (*Spiritual Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) berpengaruh terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan secara simultan.

Adapun kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam tesis ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam usaha membentuk *Self Regulation* siswa dengan pendekatan spiritual guna meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam usaha membentuk *Self Regulation* siswa dengan pendekatan emosional guna meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kesadaran dan tanggung jawab bagi sekolah , hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru karena sebagai amanah.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensinya dalam pengembangan diri dan profesionalitas sebagai tanggung jawab seorang guru sehingga mampu membangun *Self Regulation* pada setiap peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, dengan semangat *amar makruf nahi munkar*, tanggung jawab dan kemampuan guru, dapat dijadikan uswah atau keteladanan dalam bersikap untuk meningkatkan *Self Regulation* peserta didik dalam belajar , dan cara belajar, sebagai bentuk peningkatan kualitas hidup.

3. Manfaat Strategis

- a. Mengutamakan kesadaran akan kesatuan realitas antara spiritual dan emosional sehingga dapat mengubah *mindset* dan memberikan *ghiroh* / semangat hidup .
- b. Menjadikan kesadaran bagi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan spiritual dan emosional peserta didik sehingga dapat membentuk *Self Regulation* yang tepat bagi peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi dalam penelitian, maka penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dikemukakan dalam kajian pustaka ini.

TABEL 1.1

	Peneliti /	Perbedaan	Persamaan	Posisi
1	Judul Cahyo Tri Wibowo: "Analisis Pengaruh kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pada Kinerja Karyawan" ¹³	Penelitian ini meneliti sisi kecerdasan Emosional, Spiritual terhadap kinerja	a. Sama –sama meneliti Kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual b. Sama-sama menguji pengaruh dengan 2 variabel x dan 1 variabel Y	Peneliti meneliti dengan variabel y berupa Self Regulation siswa.

¹³ Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pada Kinerja Karyawan", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 15. No. 1. Tahun 2015.

2	Toffah <i>“Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Dan Kinerja Guru Pai Smk Di Kabupaten Batang”¹⁴</i>	Penelitian ini meneliti dengan variabel Y ada 2 yaitu Karakter dan Kinerja Guru PAI	Sama – sama meneliti sisi Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual	Posisi peneliti adalah pada variabel y yang hanya tunggal yaitu <i>Self Regulation</i> siswa.
3	Aditya Trinovryan <i>“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan</i>	Penelitian ini meneliti 3 variabel x, yaitu kecerdasan emosi, kecerdasan	Sama-sama meneliti sisi kecerdasan emosional dan spiritual	Peneliti meneliti sisi kecerdasan spiritual dan emosional terhadap <i>Self Regulation</i>

¹⁴Toffah, “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Dan Kinerja Guru Pai Smk Di Kabupaten Batang”, Tesis. Program Studi PAI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Pekalongan. Tahun 2017.

<p>•</p>	<p><i>Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender</i>¹⁵</p>	<p>spiritual, dan perilaku belajar dengan 1 variabel Y yaitu Pemahaman akuntansi Serta menggunakan perspektif gender</p>		
<p>4</p>	<p>Anni Muttaqiyathun “Hubungan Emotional Quotient, Intelektual Quotient, and Spiritual</p>	<p>Penelitian ini masuk kategori korelasi dengan 3 variabel X, yaitu Emotional Quotient,</p>	<p>Sama-sama meneliti sisi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional</p>	<p>Peneliti meneliti dalam hal pengaruh antara variable X dan vaiabel Y. Untuk variable Y, peneliti memilih <i>Self Regulation</i> siswa.</p>

¹⁵Aditya Trinovryan, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender”, JON Fekon Vol. 3.No. 1.Februari 2016.

<p><i>Quotient</i></p> <p><i>dengan</i></p> <p><i>Entrepreneur's</i></p> <p><i>Performance</i></p> <p>„16</p>	<p><i>Intelektual</i></p> <p><i>Quotient,</i></p> <p><i>dan</i></p> <p><i>Spiritual</i></p> <p><i>Quotient</i></p> <p>dengan 1</p> <p>variabel Y,</p> <p>yaitu</p> <p><i>Entrepreneur</i></p> <p><i>'s</i></p> <p><i>Performanc</i></p> <p><i>e</i></p>		
---	---	--	--

F. Kerangka Teori

1. SQ, EQ, dan Self Regulation

a. *Spiritual Quotient (SQ)*

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan jenis kecerdasan yang bisa memberikan arti yang lebih mendalam terhadap kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang berhubungan erat dengan bagaimana menghadapi persoalan makna hidup atau

¹⁶Anni Muttaqiyathun, “Hubungan Emotional Quotient, Intelektual Quotient, and Spiritual Quotient dengan Entrepreneur's Performance”.Jurnal Manajemen Bisnis: Integritas. Vol. 2.No. 3.Desember 2009-Maret 2010.

bagaimana hidup menjadi lebih bermakna.¹⁷ Artinya bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada qalb, karena qalb inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerakan anggota tubuh manusia.

Definisi kecerdasan spiritual dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh di bawah ini :

1) Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan:

“Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁸

2) Sinentar menjelaskan;

“Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan keutuhan yang didalamnya kita semua menjadi bagian”.¹⁹

Dari kedua definisi kecerdasan spiritual di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah

¹⁷ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi (Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa kini* (Yogyakarta ; IRCiSoD, 2006) , hlm. 63.

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta : Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 57.

¹⁹ Agus Nggermanto, *Quantum Question Kecerdasan Quantum* (Bandung : Nuansa, 2001), hlm. 117.

kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks dan makna yang lebih luas serta berprinsip hanya karena Allah SWT.

Untuk indikator dari SQ (*Spiritual Quotient*) seseorang bisa diperhatikan dari ciri-ciri kecerdasan spiritual berikut, menurut Danah Zohar dan Ian Marshal.

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (*adaptif* secara spontan dan aktif).

Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.

- 2) Level kesadaran diri (*self Awareness*) yang tinggi.

Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.

- 3) Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*).

Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. . Kemampuan individu dimana di saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

- 4) Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.

Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.

- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu (*unnecessary harm*).

Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.

- 6) Memiliki cara pandang yang holistik.

Individu memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan diantara berbagai hal.

- 7) Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa/ *why*” atau “bagaimana tidak/ *what if*” dan kecenderungan untuk mencari jawaban yang fundamental atau mendasar.

- 8) Menjadi “*field independent*” atau bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi”.

Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawankonvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.²⁰

b. *Emotional Quotient (EQ)*

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa.²¹ Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²²

Kunci kecerdasan emosi pada kejujuran yang terdapat pada suara hati. Menurut Howard Gardner , bahwa kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan , yaitu: *intra personal intelligence* dan *interpersonal intelligence*. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi., dengan kecerdasan intelektual.

Menurut Muhammad Wahyudin dalam manajemen ESQ Power kecerdasan emosional adalah kemampuan kita dalam membangun emosi secara baik dalam hubungannya dengan diri

²⁰ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi (Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa kini* (Yogyakarta ; IRCiSoD, 2006) , hlm. 63.

²¹ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta : Arga , 2001), hlm.9.

²² Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Jakarta: Nuansa , 2008), hlm.98.

sendiri dan orang lain. Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah empati.²³

Golemann dan Elliot mengatakan Goleman dalam Elliot membagi kecerdasan emosional dengan lima kelompok kecakapan, yaitu: kesadaran diri (*Self Awareness*), pengaturan diri (*Self Regulation*), motivasi diri (*Self Motivation*), kesadaran sosial (*Social Awareness*), Keterampilan Sosial (*Social Skill*).²⁴

Dengan demikian, indikator dari kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) meliputi.

- 1) Kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri

Self Awareness adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.

- 2) Kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain,

Empathy merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan.

²³Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 48.

²⁴Jacinta Winarno, "Emotional Intelligence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja" *Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.1, November 2008, Bandung, hlm. 14.

- 3) Kemampuan memotivasi diri sendiri,

Self Motivation merupakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi.

- 4) Kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri.

Self Management adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

- 5) Kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain.²⁵

Relationship Management adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar,

²⁵Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*....., hlm.98.

menggunakan ketrampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dalam tim.

c. *Self Regulation*

Self Regulation merupakan cara memantau perilaku diri sendiri, dengan mengendalikan kondisi stimulus untuk memodifikasi perilaku yang tidak sesuai.²⁶ *Self Regulation* bisa diartikan pula sebagai kontrol diri.

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku, yaitu kontrol diri. Menurut Goldfried dan Marbaum, kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan

²⁶Yuli Asmi Rozali, "Hubungan Self Regulation Dengan Self Determination (Studi Pada Mahasiswa Aktif Semester Genap 2013/2014, Ipk \leq 2.75, Fakultas Psikologi, Universitas X, Jakarta)", *Jurnal Psikologi* Volume 12 Nomor 2, Desember 2014, hlm. 62.

dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif.²⁷

Menurut Averill sebagaimana dalam jurnal yang dikutip oleh Aliya Noor Aini dan Iranita bahwa, kemampuan kontrol diri mencakup: mengontrol perilaku (*behavior control*) yang meliputi kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengatur stimulus, mengontrol kognitif (*cognitive control*) yang meliputi kemampuan untuk memperoleh informasi dan kemampuan melakukan penilaian, mengontrol keputusan (*decisional control*).²⁸

Dengan demikian indikator *Self Regulation*, meliputi

- 1) Kontrol perilaku (*behavior control*) yang meliputi kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan mengatur stimulus.
- 2) Kontrol kognitif (*cognitive control*) yang meliputi kemampuan untuk memperoleh informasi dan kemampuan melakukan penilaian.
- 3) Kontrol keputusan (*decisional control*).

d. SQ, EQ, dan Self Regulation

SQ merupakan suatu kecerdasan yang berupa kepekaan diri kepada Tuhan. Semakin peka seseorang akan

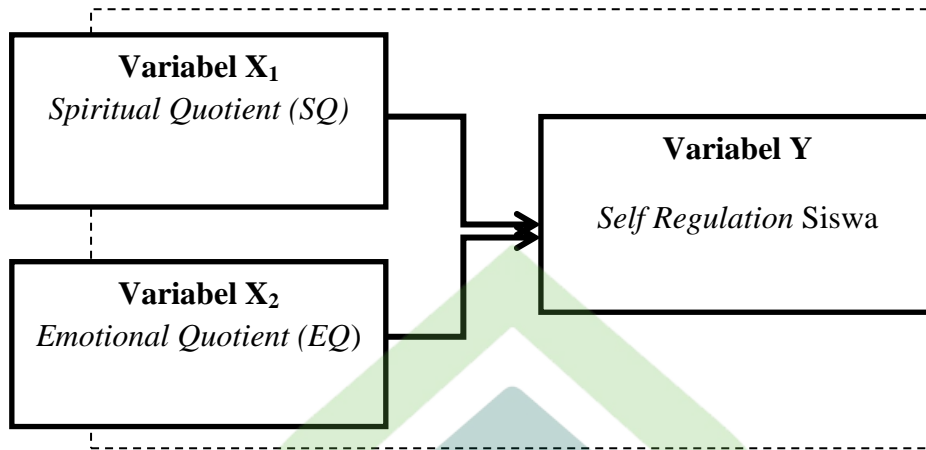
²⁷ Aliya Noor Aini, Iranita Hervi Mahardayani, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Volume I, No 2, Juni 2011., hlm. 67.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

keberadaan Tuhan, akan membawa seseorang tersebut kepada pengendalian diri yang baik, sehingga akan mengarahkan pribadi orang tersebut ke arah perbuatan baik. Maka dalam hal ini, SQ yang tinggi nantinya akan mendorong seseorang pada *self regulation* yang baik.

Kemudian, EQ atau kecerdasan emosional erat hubungannya dengan teori Sigmund Freud tentang id, ego, dan superego. Namun, dalam hal EQ lebih erat kaitannya dengan ego. Karena emosional lebih bersifat personal atau individual sehingga lebih masuk kepada ego seseorang. Ego, dalam menilai sesuatu hal berlandaskan kepada rasio atau akal. Sehingga suatu perbuatan jika dirasa oleh rasio sebagai suatu kebaikan atau kebenaran, maka ego akan menerima itu, dan akan menampilkannya dalam bentuk perbuatan, sikap, atau perilaku individu. Jadi, dalam hal ini kecerdasan emosional seseorang turut membangun ego seseorang, dan ego seseorang akan terwujud regulasi diri pada seseorang.

2. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

Variabel X₁ : *Spiritual Quotient (SQ)* pada siswa

Variabel X₂ : *Emotional Quotient (EQ)* pada siswa

Variabel Y : *Self Regulation* pada siswa

→ : Arah kontribusi

Berdasarkan gambar (bagan) 1.1 peneliti mencoba memaparkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel x yaitu *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* yang mana dua variabel x tersebut diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel y yaitu *Self Regulation* pada siswa-siswi kelas XI SMA N 2 Pekalongan pada tahun ajaran 2018/2019.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif ini berupa penelitian lapangan atau *field research* dengan teknik pengolahan data analisis deskriptif.

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah suatu sifat atau fenomena yang menunjukkan sesuatu yang dapat diamati dan nilainya berbeda-beda.²⁹ Variabel independen (Variabel bebas) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Fungsi variabel ini sering disebut variabel pengaruh sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain. Jadi, secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika peneliti memperkenalkan, mengubah atau mengganti variabel bebas.³⁰

- a. Pengaruh *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* sebagai variabel bebas (*independent*).

²⁹ *Ibid.*, hlm. 22.

³⁰ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 205-206.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.³¹Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)*.

- b. *Self Regulation* pada siswa sebagai variabel terikat (*dependent*).

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.³²Untuk variabel terikat dalam penelitian ini hanya ada satu yaitu *Self Regulation*.

3. Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek yang diteliti atau diamati.³³Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA N 2 Pekalongan kelas XI tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari:

- 1) 5 kelas Jurusan IPA terdiri dari

Siswa Laki-Laki	: 48 siswa
Siswa Perempuan	: 88 siswa
Jumlah siswa	: 136 siswa

- 2) 4 kelas Jurusan IPS terdiri dari

³¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 62-63.

³² *Ibid.*, hlm. 62.

³³ Yusuf Nalim, Salafudin Tarmudi, *Statistika Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Press, 2012), hlm. 32.

Siswa Laki-Laki	: 66 siswa
Siswa Perempuan	: 54 siswa
Jumlah siswa	: 120 siswa

Jadi, berdasarkan rincian jumlah siswa tersebut bisa disimpulkan total populasi adalah 256 siswa kelas XI.

b. Ukuran Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang benar-benar diamati.³⁴ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek yang akan diteliti kurang dari 100 Orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.³⁵ Sedangkan menurut pendapat Gay, sebagaimana dikutip dalam buku Statistik Inferensial, bahwa untuk penelitian deskriptif, minimal 10% populasi. Untuk populasi relatif kecil minimal 20% populasi. Dengan kata lain jumlah sampel antara 10% sampai 20%.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sampel sejumlah 23% dari populasi yaitu dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{23}{100} \times \text{jumlah populasi}$$

³⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

³⁶ Salafudin, Nalim, *Statistik Inferensial*....., hlm. 45.

$$= \frac{23}{100} \times 256 \text{ siswa}$$

$$= 58,8 = \mathbf{59 \text{ siswa}}$$

c. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dengan cara *probability* atau *random sampling*. Menurut Salafudin dan Nalim, syarat pertama yang harus dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh atau membuat kerangka sampel atau dikenal dengan sama *sampling frame*. Yang dimaksud dengan kerangka sampel adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang diambil sebagai sampel.³⁷

Secara umum terdapat dua teknik dalam mengambil sampel, yaitu dengan cara acak (*random sampling*) yang biasa disebut *probability sampling* dan tidak acak atau *nonprobability sampling*.

Pengambilan sampel secara acak merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Metode pengambilan sampel secara acak dianggap terbaik, karena peneliti terbebas dari subyektifitas. Generalisasi hasil penelitian sampel terhadap populasi bisa lebih dipertanggungjawabkan.³⁸

Dari sini maka peneliti memilih metode pengumpulan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah

³⁷*Ibid*, hlm. 48.

³⁸*Ibid*, hlm.47.

pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah:

- 1) Angket atau kuesioner, merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.³⁹ Untuk mendapatkan data, peneliti menyebarkan angket kepada para siswa kelas XI yang menjadi objek penelitian untuk dijawab, kemudian hasilnya dianalisis, dalam hal ini responden adalah siswa-siswi SMA N 2 Pekalongan tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Observasi, secara psikologis memiliki arti meliputi tindakan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴⁰ Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu siswa-siswi kelas XI di SMA N 2 Pekalongan yang beragama Islam.

³⁹ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 137.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199-200.

- 3) Dokumentasi, merupakan suatu metode dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴¹ Dalam hal ini data dokumen siswa-siswa SMA Negeri 2 Pekalongan semester ganjil sejumlah sampel.

e. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), dimana hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut dapat dituliskan dalam bentuk persamaan linier.

Pada penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier berganda*, dengan mengasumsikan adanya hubungan fungsional antara satu variabel dependen (Y) dengan dua variabel independen (X). Hubungan fungsional antara variabel independen (X) dengan variabel-variabel dependen dinyatakan dengan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Nilai estimasi Y

a = Konstanta = nilai Y bila semua nilai variabel independen 0

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Statistik Inferensial* , hlm. 201.

b_1, b_2 = koefisien-koefisien regresi

$X_1, X_2,$ = variabel-variabel independen

Adapun software yang digunakan untuk menganalisis data adalah SPSS 16.0.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun rincian sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan, dan sistematika penelitian.

Bab II *Spiritual Quotient (SQ), Emotional Quotient (EQ), Self Regulation* dan Pendidikan Islam. *Spiritual Quotient (SQ)* meliputi: Pengertian *Spiritual Quotient (SQ)*, Indikator *Spiritual Quotient (SQ)*, Faktor-Faktor yang Berpotensi dalam Perkembangan *Spiritual Quotient (SQ)*. *Emotional Quotient (EQ)* meliputi: Pengertian *Emotional Quotient (EQ)*, Indikator *Emotional Quotient (EQ)*, Faktor-Faktor yang Berpotensi dalam Perkembangan *Emotional Quotient (EQ)*. *Self Regulation* meliputi: Pengertian *Self Regulation*, *Self Regulation* dalam Islam, Jihadun Nafs sebagai wujud *Self Regulation* dalam Islam, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulation*. Pendidikan Islam dalam Membangun SQ, EQ, dan *Self Regulation*.

Bab III Hasil Penelitian Pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) Terhadap *Self Regulation* Siswa SMA N 2 Pekalongan (Dalam Perspektif Pendidikan Islam). Bagian pertama, berupa Gambaran Umum SMA N 2 Pekalongan yaitu profil SMA N 2 Pekalongan, meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana SMA N 2 Pekalongan, serta fasilitas penunjang lain. Bagian kedua tentang Instrumen *Spiritual Quotient* (SQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *self Regulation*, yang meliputi: Kisi-Kisi Instrumen dan Uji Validitas dan Reliabilitas *Spiritual Quotient* (SQ), Kisi-kisi Instrumen dan Uji Validitas dan Reliabilitas *Emotional Quotient* (EQ), dan Kisi-kisi Instrumen dan Uji Validitas dan Reliabilitas *Self Regulation*. Kemudian bagian ketiga berupa Data penelitian untuk variabel *Spiritual Quotient* (SQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Self Regulation* Pada Siswa SMA N 2 Pekalongan, yang meliputi: Tabel Distribusi Frekuensi dan Rata-rata Untuk Variabel *Spiritual Quotient* (SQ), Tabel Distribusi Frekuensi dan Rata-rata Untuk Variabel *Emotional Quotient* (EQ), dan Tabel Distribusi Frekuensi dan Rata-rata Untuk Variabel *Self Regulation* (SR).

Bab IV Pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotion Quotient* (EQ) Terhadap *Self Regulation* Siswa SMA N 2 Pekalongan (Dalam Perspektif Pendidikan Islam), meliputi: analisis pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap *Self Regulation* siswa SMA N 2 Pekalongan,

analisis pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* terhadap *Self Regulation* siswa SMA N 2 Pekalongan, dan analisis pengaruh *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* terhadap *Self Regulation* siswa SMA N 2 Pekalongan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, implikasi, limitasi, dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data serta analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis Pengaruh pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap *Self Regulation* Siswa SMA Negeri 2 Pekalongan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan. Dimana t_{hitung} sebesar 2,742 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00324 pada taraf signifikansi 5%. Maka t_{hitung} (2,742) > t_{tabel} (2,00324) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel Independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara antara *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan.
2. Hasil analisis Pengaruh pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* Siswa SMA Negeri 2 Pekalongan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan. Dimana t_{hitung} sebesar 8,555, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00324 pada taraf signifikansi 5%. Maka t_{hitung} (8,555) > t_{tabel} (2,00324) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel Independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara antara *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan.

3. Hasil analisis pengaruh pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* siswa SMA Negeri 2 Pekalongan. Dimana F_{hitung} ialah 41.096, sedangkan F_{tabel} ialah 3,61. Pada tingkat signifikan 5% nilai F_{hitung} $41.096 > F_{tabel}$ 3,61 sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel Independen berpengaruh simultan secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh seimultan secara signifikan antara pengaruh *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap *Self Regulation* siswa dengan koefisien determinasi sebanyak 58,0%.

B. Implikasi

1. SQ berpengaruh terhadap *self regulation*. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual (SQ) siswa, maka semakin tinggi atau baik regulasi dirinya (*self regulation*). Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, untuk perlu adanya upaya untuk meningkatkan SQ seseorang untuk membentuk regulasi diri yang baik.
2. EQ berpengaruh terhadap *self regulation*. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual (EQ) siswa, maka semakin tinggi atau baik regulasi dirinya (*self regulation*). Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, untuk

perlu adanya upaya untuk meningkatkan EQ seseorang untuk membentuk regulasi diri yang baik.

C. Limitasi

Tentunya penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dan *Self Regulation* siswa dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhinya seperti lingkungan masyarakat yang religius, peristiwa/kejadian dan pengalaman spiritual siswa. Serta pengaruh dari ESQ dan *Self Regulation* terhadap kehidupan siswa. Seperti yang telah kita ketahui bahwa secara statistic terdapat pengaruh sebesar 58% dari SQ, EQ terhadap *Self Regulation*. Sehingga ada 42% factor lain yang turut mempengaruhi *Self Regulation*. Jadi, inilah keterbatasan penelitian ini, sehingga perlu dilanjutkan penelitian untuk mengupas faktor lain yang turut mempengaruhi *Self Regulation*.

D. Saran

1. Perlu adanya kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan spiritual dan emosional pada siswa yang berasaskan pendidikan Islam agar terwujud regulasi diri siswa yang mengarah kepada kebaikan.
2. Perlu diciptakan suasana pembinaan dan pengembangan SQ, EQ, dan regulasi diri siswa di sekolah yang lebih banyak menjawab tantangan dan permasalahan siswa terutama disesuaikan dengan tahap perkembangan usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmi Rozali, Yuli. *Hubungan Self Regulation Dengan Self Determination (Studi Pada Mahasiswa Aktif Semester Genap 2013/2014, Ipk \leq 2.75, Fakultas Psikologi, Universitas X, Jakarta)* , Jurnal Psikologi Volume 12 Nomor 2, Desember 2014.
- Brownson, Claire Ellyn. 2012. *Self-Regulation: An 'Active Ingredient' in the Spirituality-Health Relationship* .Undergraduate Honors Tesis Collection._____.
- Buseri, Kamrani. 2014. *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Daradjat, Zakiah. *et al.*, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.Jakarta: PT. Gramedia.
- Edossa, et. Al., *The Development Of Emotional And Behavioral Self-Regulation And Their Effects On Academic Achievement In Childhood* , International Journal of Behavioral Development. _____.
- GINANJAR AGUSTIAN, ARY. 2001. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Arga. _____ . 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Arga Wijaya Persada.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Mukhtar. 2013. *Hakikat Sistem Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbawiyah.
- Luneto, Buhari. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis IQ,EQ,SQ*, Jurnal Irfani, Volume. 10 Nomor 1, Juni 2014 ,



- M. Sunusi, Dzulqarnain . 2011. *Antara Jihad dan Terorisme*. Makassar: Pustaka As-Sunnah.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makromi. 2014. *Istiqomah dalam Belajar (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim*, Jurnal Pendidikan Volume 25 Nomor 1 Januari.
- Mu'inuddinillah Basri, Muh. 2008. *Indahnya Tawakal cet: 1*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Muhyidin, Muhammad. 2007. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muttaqiyathun, Anni. 2010. *Hubungan Emotional Quotient, Intelektual Quotient, and Spiritual Quotient dengan Entrepreneur's Performance* .Jurnal Manajemen Bisnis: Integritas. Vol. 2.No. 3.Desember 2009-Maret 2010.
- Najah, Afiatun. 2012. *Self Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan* , Educational Psychology Journal 1 (1) (2012).
- Nalim, Yusuf dan SalafudinTarmudi. 2012. *Statistika Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Press.
- Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Qention Kecerdasan Quantum*. Bandung : Nuansa.
- Noor Aini, Aliya dan Iranita Hervi Mahardayani. 2011. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus*, ,Jurnal Psikologi Pitutur, Volume I, No 2, Juni.
- Pramono, Slamet,. dkk.. 2017. *Pandangan Hamka Tentang Konsep Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar*. Jurnal: STAIN Ponorogo.
- Qardhawi, Yusuf . 2010. *Fiqih al-Jihad*, terj. Irfan Maulana, dkk. Bandung: PT. Mizan Pustaka.



Rahmawati, Ulfah. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016,

Salafudin, Nalim. 2014. *Statistik Inferensial*. Pekalongan: STAIN Press.

Salafudin. 2009. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*.Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Syadzi, Khalid. 2012. *Yakin Agar Hati Selalu Yakin Dengan Allah*. Jakarta: Amzah.

Tarmizi, Rosmiarty., dkk., 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 1, Maret 2012.

Toffah, *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Dan Kinerja Guru Pai Smk Di Kabupaten Batang*. Tesis. Program Studi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.Tahun 2017.

Tri Wibowo, Cahyo. *Analisis Pengaruh kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pada Kinerja Karyawan*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 15. No. 1.Tahun 2015.

Trinovryan, Aditya. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender*. *JON Fekon* Vol. 3.No. 1.Februari 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1.

Wahid Hasan, Abdul. 2006. *SQ Nabi (Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini)*. Yogyakarta ; IRCiSoD.



Winarno, Jacinta. *Emotional Intelegence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja*. Jurnal Manajemen, Vol.8, No.1, November 2008, Bandung.

Yuliyatun. 2013. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*. Jurnal Thufula, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418, 4412880
Website : pps.iaipekalongan.ac.id, Email : pps@iaipekalongan.ac.id

Nomor : 226/In.30/I/PP.009/05/2018

Pekalongan, 17 Mei 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. :

Kepala Sekolah SMA N 2 Pekalongan
di-
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Muhammad Imam Baihaki

NIM : 5217004

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) TERHADAP SELF REGULATION SISWA KELAS XI SMA N 2 PEKALONGAN (DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur

Dr. H. Makrum, M.Ag.

NIP. 19650621 199203 1 002

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
KOTA PEKALONGAN**

Jalan Kusuma Bangsa Telp (0285) 42440 Fax (0285) 424401 PEKALONGAN
E-mail : smadapekalongan@yahoo.co.id webside : sma2pekalongan.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO : 420/ 187

Kepala SMA Negeri 2 Pekalongan, dengan ini menerangkan nama tersebut di bawah ini

NO	NAMA	NIM
1	MUHAMMAD IMAM BAIHAKI	5217004

Untuk melakukan Penelitian dengan judul **PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) DAN EMOTIONAL QUOTIENT (EQ) TERHADAP SELF REGULATION SISWA KELAS XI SMA 2 PEKALONGAN (DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)** di SMA Negeri 2 Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

Pekalongan, 20 Februari 2019
Kepala Sekolah,



BUDI HARTATI, M.Pd.

NIP. 19640327 198601 2 004



CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Imam Baihaki
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat dan tanggal lahir : Pekalongan, 14 September 1995
Alamat : Jalan Kusuma Bangsa Gang 1 A no. 6 RT 02/
RW 05.
Kelurahan : Kandang Panjang
Kecamatan : Pekalongan Utara
KODYA : Pekalongan
Email : m.imamx1.ipa2@gmail.com
No. Hp : 085200010400

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD MUHAMMADIYAH 01 KANDANG PANJANG
Masuk Tahun: 2001 Lulus Tahun: 2007
SMP : SMP N 3 PEKALONGAN
Masuk Tahun: 2007 Lulus Tahun: 2010
SMA : SMA N 2 PEKALONGAN
Masuk Tahun: 2010 Lulus Tahun: 2013
SARJANA (S1 PAI) : IAIN PEKALONGAN
Masuk Tahun: 2013 Lulus Tahun: 2017
MAGISTER (S2 PAI) : IAIN PEKALONGAN
Masuk Tahun: 2017 Lulus Tahun: 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Divisi Diklat KSR PMI Unit STAIN Pekalongan.
Periode: 2014
2. Anggota Divisi ABDIMAS KSR PMI Unit STAIN Pekalongan.
Periode: 2015
3. Anggota Divisi Bahasa Inggris UKM SPEAC STAIN Pekalongan.
Periode: 2015

PENGALAMAN TRAINING/ PELATIHAN

1. Training on Skills for Presentation and Discussion di Salatiga Learning Center (Tahun 2015)
2. Organization of Leadership Training UKM SPEAC STAIN Pekalongan (Tahun 2014)
3. Pelatihan Guru Profesional HMPS PAI STAIN Pekalongan (Tahun 2014)



Prestasi yang Pernah Diraih

1. Juara III Lomba Debat Intelektual se-Karesidenan
Pekalongan (Tahun 2014)
2. Juara III Lomba Debat Gender UKM SIGMA STAIN
Pekalongan (Tahun 2014)

